

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar

Muhammad Abdy¹

Fadhil Zil Ikram^{2*}

Irmawati M³

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{2*,3} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

muh.abdy@unm.ac.id¹⁾

fadhilzikram@unsulbar.ac.id^{2*)}

irmawati.m@unsulbar.ac.id³⁾

Kata Kunci:

[pelatihan, P5, modul ajar, pelajar pancasila]

Abstrak: Pelatihan pengembangan modul ajar berbasis P5 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait pengembangan modul ajar berbasis P5. Kegiatan inti dan puncak dari pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada 25 Mei 2024. Namun, tahap persiapan sudah dimulai dari April 2024 dan berakhir pada tahap pasca kegiatan, termasuk penyusunan laporan di Agustus 2024. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Pelatihan berjalan lancar dan dapat dikatakan berhasil dan efektif karena telah melebihi indikator skor keberhasilan yang telah ditetapkan. Peserta pelatihan memberikan respon yang sangat positif terhadap pelatihan yang telah diselenggarakan. Peserta mengungkapkan bahwa materi yang telah diberikan sangat memuaskan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengembangkan modul ajar berbasis P5 dan hal ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru SD.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Kurikulum merupakan sistem atau pengaturan terkait bagaimana bahan pembelajaran dan pengalaman belajar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ([Anggraini et al., 2022](#)). Kurikulum sangat berdampak pada Pendidikan, termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurikulum juga memuat hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ([Anggraini et al., 2022](#)). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum merupakan hal yang esensial untuk dilakukan bagi hampir setiap negara.

Kurikulum berkembang dengan menyesuaikan kebutuhan atau tantangan zaman saat itu. Di Indonesia, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan hasil pengembangan dari kurikulum darurat yang sebelumnya diterapkan sebagai Solusi untuk menghadapi pandemi Covid-19. Pada kurikulum ini, pembelajaran sepenuhnya berpusat pada peserta didik di mana mereka dapat memilih Pelajaran yang menarik bagi mereka ([Cholilah et al., 2023](#)). Pada kurikulum ini, sekolah bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di daerah tersebut ([Cholilah et al., 2023](#); [Maulida, 2022](#); [Rahmadayanti & Hartoyo, 2022](#)).

Pada kurikulum Merdeka, terutama di Sekolah, salah satu hal yang menjadi tujuan dari para elemen Pendidikan adalah terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Mewujudkan profil pelajar Pancasila dapat membantu terwujudnya tujuan Pendidikan nasional ([Irawati et al., 2022](#)). Peserta didik yang menunjukkan profil ini adalah peserta didik yang dapat menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan kreatif ([Jamaludin et al., 2022](#)). [Jamaludin et al. \(2022\)](#) mengemukakan bahwa muara akhir dari setiap program yang dijalankan baik oleh sekolah maupun pemerintah setempat, baik itu melalui proses pembelajaran di kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler adalah profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan hal yang sangat esensial di dalam kurikulum sekolah saat ini. Profil ini dapat dijadikan panduan bagi para guru dalam membimbing dan membantu peserta didik mereka dalam membangun karakter, pengetahuan, dan kompetensinya ([Ibad, 2022](#)). Jadi, dibutuhkan program atau kegiatan tertentu yang dapat mewujudkan profil ini yang selanjutnya disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh guru pada kurikulum Merdeka sekarang ini adalah modul ajar. Modul ajar merupakan alat bantu proses pembelajaran yang berisi segala perencanaan terkait aktivitas dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk merealisasikan profil pelajar pancasila, baik itu dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan bahkan sampai ke metode, model pembelajaran dan alur pembelajaran serta evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut yang akan dilakukan ([Aryanto & Oemar, 2024](#); [Ernawati et al., 2024](#); [Nasution et al., 2024](#)). Menurut Fitri et al. (2023), modul ajar merupakan gabungan segala sumber belajar yang sistematis dan komprehensif yang digunakan guru untuk mengajar peserta didiknya. Modul ajar yang sesuai dengan prinsip P5 akan mampu mendorong pembelajaran yang signifikan bagi siswa ([Nasution et al., 2024](#)). Oleh karena itu, mengembangkan modul ajar merupakan hal yang esensial untuk dilakukan oleh guru, termasuk pada Tingkat sekolah dasar.

Meskipun penyusunan dan pengembangan modul ajar menjadi hal yang wajib dilakukan oleh guru, masih banyak guru yang belum dapat melakukannya dengan baik dan benar dikarenakan pemahaman mereka yang masih kurang. Kahfi (2022) mengemukakan pada studi pustakanya bahwa implementasi P5 di sekolah masih kurang optimal. Hal ini diperkuat oleh studi Asiati & Hasanah (2022) yang mendeskripsikan bahwa pemahaman guru terkait P5 masih tergolong kurang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di SDN No.35 Inpres Panggalo ditemukan permasalahan terkait modul ajar yaitu sebagai berikut

1. **Kurangnya pemahaman konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):** guru-guru di sekolah mengalami kendala terkait pemahaman mereka mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip P5 serta bagaimana mengajarkannya dalam proses pembelajaran.
2. **Kurang terbiasa dalam mengembangkan modul ajar:** guru-guru masih membutuhkan Latihan karena kurangnya pengalaman dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum.
3. **Keterbatasan teknis dan teknologi:** Kurangnya pemanfaatan teknologi atau perangkat digital dalam mengembangkan modul ajar yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdian menganggap penting dan perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan pengembangan modul ajar berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SDN No.35 Inpres Panggalo”. Adapun tujuan dari pelatihan yang diadakan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman konsep guru mengenai P5 dan nilai-nilai Pancasila.
2. Membekali peserta, yaitu guru, dengan keterampilan teknis dalam pengembangan modul ajar.
3. Mendukung integrasi nilai-nilai P5 ke dalam kurikulum dan materi pembelajaran.
4. Mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang inovatif oleh guru.
5. Menghasilkan modul ajar yang bermutu dan relevan untuk penguatan profil pelajar Pancasila
6. Membangun jejaring kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik.

Metode Pelaksanaan

A. Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan April sampai bulan Agustus 2024. Lokasi pelatihan dilaksanakan di SDN No.35 Inpres Panggalo, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru di SDN No.35 Inpres Panggalo. Adapun panitia dalam kegiatan ini berjumlah tiga orang yang bertugas sebagai pemateri, yaitu: Prof. Muhammad Abdy, M.Si., Ph.D., Fadhil Zil Ikram, S.Pd., M.Pd., dan Irmawati M, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebanyak dua orang sebagai panitia yaitu: Muhammad Adnan dan Muhammad Rafli. Materi yang akan disampaikan terkait dengan pengembangan modul ajar berbasis P5.

B. Tahapan Kegiatan

Uraian kegiatan yang dilakukan dalam pemecahan isu masalah kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. **Persiapan:** Tahapan ini meliputi pembentukan tim pelaksana pengabdian, koordinasi dengan pihak sekolah yang akan menjadi mitra untuk analisis kebutuhan pelatihan, identifikasi pokok permasalahan, dan target yang akan dicapai. Selain itu, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelaksanaan pelatihan.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap pelaksanaan, melibatkan pihak sekolah mitra. Pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan peserta melalui beberapa pendekatan, yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, dan pembimbingan.
 - a. *Ceramah:* Kegiatan pelaksanaan diawali dengan memberikan materi terkait Pengembangan modul ajar berbasis P5.
 - b. *Demonstrasi:* Demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh terkait cara mengembangkan modul ajar.
 - c. *Diskusi:* Diskusi bertujuan untuk mendorong peserta agar berpartisipasi aktif dalam berbagi pemahaman dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan, baik itu yang berasal dari ceramah ataupun demonstrasi yang dilakukan. Ini akan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan keterampilan kritis.
 - d. *Pembimbingan:* Pembimbingan individu atau kelompok akan diberikan kepada peserta untuk membantu mereka secara lebih khusus dalam proses pengelolaan kelas berbasis IT. Hal ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik langsung dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas mereka.
3. **Evaluasi Kegiatan:** Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dilakukan setelah pelatihan. Pemateri dan peserta mengevaluasi hasil pelatihan dan mengidentifikasi tindak lanjut yang diperlukan. Hasil dan masukan dari peserta akan digunakan untuk peningkatan terus-menerus. Pada evaluasi, angket digunakan untuk mengukur keberhasilan dan respon peserta terhadap pelatihan. Butir dari angket-angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Butir Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Aspek	Butir	Deskripsi Butir
Ketepatan waktu	1	Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung tepat waktu
Sarana dan prasarana	2	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai
Kesesuaian tujuan kegiatan terhadap sasaran	3	Tujuan kegiatan sesuai sasaran
	8	Kegiatan sesuai dengan harapan peserta
Penyampaian materi	4	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami
	5	Penyampaian materi yang menyenangkan dan menggunakan Bahasa yang santun
Interaksi pemateri dan peserta	6	Adanya hubungan interaktif antara pemateri dan peserta
Kebermanfaatan kegiatan bagi pengembangan kompetensi guru	7	Kegiatan pelatihan membantu memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan modul ajar berbasis P5
	9	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait pengembangan Modul Ajar berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Angket yang akan disebarakan menggunakan skala 1-4 di mana konversi nilai respon peserta mengikuti panduan penilaian oleh (Wahyuni & Nurhayati, 2019) yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) memiliki skor 4
- b. Setuju (S) memiliki skor 3
- c. Kurang Setuju (KS) memiliki skor 2
- d. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 1

Pada pelatihan ini, kegiatan dikatakan berhasil dan efektif jika mean dari skor peserta lebih dari 3.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh sekolah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengemukakan bahwa mereka masih sangat membutuhkan pelatihan yang memberikan mereka materi bagaimana mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan P5. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan untuk diadakannya program pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pengembangan modul ajar berbasis P5 di SDN No. 35 Panggalo.

Pada tahap persiapan, tim juga melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru terkait segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung seperti tempat dan alat-alat penunjang pelatihan. Hasilnya, pihak sekolah memfasilitasi semua tempat dan alat-alat penunjang seperti LCD, mic, dan *sound system*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan yang diselenggarakan berjalan lancar dan diikuti oleh 17 orang peserta. Materi yang disampaikan telah sesuai dengan rencana awal yaitu terkait pengembangan modul ajar, termasuk mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Beberapa dokumentasi dari kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Sesi Pembukaan



Gambar 2. Sesi Pembukaan



Gambar 3. Sesi Materi



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Peserta mendengarkan dengan seksama



Gambar 6. Peserta mendengarkan dengan seksama

Penugasan

Pengukuran	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
Pengukuran	Pada akhir fase C, peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.

Gambar 7. Salah Satu Cuplikan Slide Pelatihan



Gambar 8. Salah Satu Cuplikan Slide Pelatihan

Peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias. Hal ini ditunjukkan dari respon dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru-guru. Semua guru menunjukkan respon yang positif dan mengungkapkan bahwa materi yang dibawakan sangat memuaskan.

3. Evaluasi Kegiatan

Peserta yang mengisi angket hanya 12 orang dikarenakan beberapa peserta memiliki urusan penting dan harus meninggalkan ruangan sebelum sesi pengisian angket dimulai. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Respon Peserta terhadap Pelatihan

Aspek	Rata-rata
Ketepatan waktu	4
Sarana dan prasarana	3.83
Kesesuaian tujuan kegiatan terhadap sasaran	3.83
Penyampaian materi	3.75
Interaksi pemateri dan peserta	3.75
Kebermanfaatan kegiatan bagi pengembangan kompetensi guru	3.75

Dapat kita lihat bahwa dengan skor maksimal 4, setiap aspek respon peserta terhadap pelatihan memperoleh nilai yang cukup tinggi. Artinya, respon yang diberikan peserta sangat positif. Rata-rata skor yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3.81 di mana hal ini menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan.

Hasil serupa juga dikemukakan oleh tim pengabdian Panjaitan et al. (2023) di mana Sosialisasi Pengembangan Modul Ajar Matematika yang mereka lakukan di SMK menunjukkan hasil yang positif di mana terdapat peningkatan pemahaman dan motivasi dalam membuat modul ajar. Hal serupa dikemukakan oleh S et al. (2023) bahwa pelatihan pengembangan modul ajar P5 dapat memberikan pemahaman kepada peserta mengenai cara menyusun dan mengembangkan modul ajar P5. Selanjutnya Anwar (2023) mendeskripsikan bahwa adanya pelatihan penyusunan modul ajar melatih guru dalam menyusun modul ajar P5 sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa. Selain itu, Astuti et al. (2024) juga melaporkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan modul P5 dapat meningkatkan pemahaman guru tentang dimensi, elemen, dan sub elemen dalam modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta membimbing guru dalam menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kelas, dan sekolah.

Tindak lanjut atas pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian adalah penyampaian saran berupa peningkatan frekuensi pengembangan diri dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang telah ada dikarenakan referensi dan sumber terkait modul ajar tentu sangat banyak tersedia di Internet. Selain itu, tim juga menyarankan adanya evaluasi secara berkala terhadap setiap modul ajar yang telah dibuat nantinya.

Kesimpulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan modul ajar berbasis P5 yang telah dilaksanakan di SDN No. 35 Panggalo berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan berhasil dan efektif. Peserta memberikan respon positif yang beragam. Peserta juga merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan.

Pelatihan pengembangan modul ajar perlu dilakukan secara lebih luas lagi. Selain itu, agenda *coaching clinic* juga perlu dimasukkan di mana guru-guru dibimbing oleh ahli dalam setiap mata Pelajaran untuk menghasilkan modul ajar yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan ke depannya pihak sekolah, pemerintah, dan universitas dapat lebih bersinergi dan bekerja sama dalam menyiapkan guru untuk dapat mengembangkan modul ajar dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada segala pihak yang terlibat untuk menyukseskan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, mulai dari pihak sekolah maupun pihak universitas. Dari pihak sekolah kami ucapkan terima kasih kepada para staf tata usaha, guru, maupun kepala sekolah yang turut aktif dalam mengurus administrasi dan mengikuti kegiatan. Untuk pihak universitas, kami ucapkan terima kasih kepada pihak kepegawaian yang turut andil menyelesaikan administrasi di Tingkat kampus dan kepada dosen yang telah berkontribusi sebagai pemateri dan juga membantu dalam penyusunan luaran dari kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102–109.
- Aryanto, H., & Oemar, E. A. B. (2024). Pengembangan Modul Mata Kuliah Desain Komunikasi Visual I Berbasis Media di Program Studi Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Dimensi*, 20(2), 191–202.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Astuti, A. D., Ni'mah, N., & Setyawan, D. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17–21. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i2.6400>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Ernawati, Iis Marsithah, & Misbahul Jannah. (2024). Pengembangan Modul Project IPAS berbasis Lingkungan dalam Kurikulum Merdeka pada Fase E. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i1.16968>
- Fitri, A., Efriyanti, L., & Silmi, R. (2023). PENGEMBANGAN MODUL AJAR DIGITAL INFORMATIKA JARINGAN KOMPUTER DAN INTERNET MENGGUNAKAN CANVA DI SMAN 1 HARAU. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 33–38. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.5999>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education Ad Elementary School*, 3(2), 84–94.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH

- DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
<https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nasution, P. A., Vebrianto, R., & Yovita, Y. (2024). Penilaian dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1385>
- Panjaitan, H. R., Sihalohe, B., & Simamora, L. (2023). Sosialisasi Pengembangan Modul Ajar Matematika pada Materi Trigonometri di SMK Parulian 1 Medan. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 144–149.
<https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v2i2.173>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- S, A. P., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42–45.
<https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i2.85>
- Wahyuni, R., & Nurhayati, N. (2019). KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA MELALUI BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH MATEMATIKA EKONOMI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(2), 76–81.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v3i2.1365>